HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN DISFUNGSI SEKSUAL AKSEPTOR KB HORMONAL DI UPTD PUSKESMAS LAROMPONG

Kartini S¹, Deviani Fatima², Rosita Saputri³

^{1,2,3} S1 Kebidanan Institut Kurnia Jaya Persada Palopo

Email Korespondensi Author: kartini03.kjp@gmail.com

ABSTRAK

Alat kontrasepsi merupakan salah satu metode buat menghindari kehamilan sebab bertemunya sel telur serta sel sperma. Ada banyak jenis alat kontrasepsi yang beredar saat ini. Beberapa jenis alat kontrasepsi yakni kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal memberikan efek samping penambahan berat badan, perdarahan tidak teratur, gangguan mood, perubahan fungsi seksual.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual Akseptor KB Hormonal di UPTD Puskesmas Larompong. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. seluruh akseptor KB aktif Hormonal di UPTD Puskesmas Larompong januari – november 2021 sebanyak 2774 Akseptor. 97 sampel dengan rincian akseptor KB Suntik: 37 sampel, akseptor KB Pil: 30 sampel, dan akseptor KB Implan: 30 sampel. Pengumpulan data dengan kuesioner kemudian data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 26 dan dianalisis dengan uji *Chi-square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil: Analisis bivariat didapatkan hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual akseptor kontrasepsi hormonal dengan nilai p value: $0.041 < \alpha: 0.05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual akseptor kontrasepsi hormonal.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Gangguan Disfungsi Seksual

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pada saat ini telah banyak beredar berbagai alat kontrasepsi. Macam-macam metode kontrasepsi tersebut seperti Intra Uterine Device (IUD), Implan, Kondom, Suntik, Metode Operatif untuk Wanita (MOW), Metode Operatif untuk Pria (MOP), dan kontrasepsi Pil. Kontrasepsi hormonal khususnya suntik dan pil paling banyak diminati di Negara berkembang seperti Indonesia, penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Lestariningsih,Sri dkk, 2017)

Pemakaian kontrasepsi hormonal selama 24 bulan lebih berpotensi mengalami disfungsi seksual yang disebabkan oleh faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual atau lebih cepat jika mereka mengalami reaksi yang merugikan atau

efek samping tak tertahankan (Kim et all, 2016)

Penurunan libido dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya psikologis, fisik, dan alat kontrasepsi yaitu KB Hormonal yang didalamnya berisi 19-progesteron, pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, yaitu mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah, pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri pada saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan gairah seksual, sehingga apabila penurunan libido tidak diketahui dapat menimbulkan masalah rumah tangga (Aisyah,2015)

Apabila penurunan libido terjadi sebagai akibat penggunaan kontrasepsi hormonal maka diperlukan upaya untuk mengatasinya seperti dilakukan terapi hormon, namun apabila faktor sekunder, bisa dilakukan terapi perilaku (*behavior therapy*) yaitu dengan memberikan pengetahuan atau peningkatan aspek

kognitif terhadap fungsi-fungsi seksual (Agustina, Ningsih, 2017)

Atas dasar uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual Akseptor KB Hormonal di UPTD Puskesmas Larompong”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal

terhadap disfungsi seksual akseptor KB Hormonal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif Hormonal di UPTD Puskesmas Larompong sebanyak 2774 Akseptor. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*, artinya pemilihan sampel menggunakan pertimbangan/kriteria penelitian Sampel dalam penelitian ini akseptor KB Hormonal di UPTD Puskesmas Larompong yang memenuhi kriteria yaitu 97 sampel dengan rincian akseptor KB Suntik : 37 sampel, akseptor KB Pil : 30 sampel, dan akseptor KB Implan : 30 sampel.

HASIL

Hasil Uji Univariat

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi Hormonal Di UPTD Puskesmas Larompong Tahun 2021

Jenis Kontrasepsi Hormonal	Frekuensi	Presentase (%)
Suntikan	37	38,2
Pil	30	30,9
Implan	30	30,9
Total	97	100%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi Jenis Alat Kontrasepsi menunjukkan bahwa dari 97 responden, responden pada kategori jenis kontrasepsi suntikan sebanyak 37 (38,2%) orang, kontrasepsi pil sebanyak 30 (30,9%) orang

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Di UPTD Puskesmas Larompong Tahun 2021

Lama Penggunaan	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 2 tahun	88	90,7
>2 tahun	9	9,3
Total	97	100%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal menunjukkan bahwa dari 97 responden, responden pada kategori lama penggunaan ≤ 2 tahun sebanyak 88 (90,7%) orang, dan lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 9 (9,3%) orang.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Disfungsi Seksual Di UPTD Puskesmas Larompong Tahun 2021

Disfungsi Seksual	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Disfungsi Seksual	22	22,7
Disfungsi Seksual	75	77,3
Total	97	100%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi Disfungsi Seksual menunjukkan bahwa dari 97 responden, responden pada kategori disfungsi seksual sebanyak 75 (77,3%) orang, dan kategori tidak disfungsi seksual sebanyak 22 (22,7 %) orang seksual.

HASIL UJI BIVARIAT

Tabel 5.5 Distribusi Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual Di UPTD Puskesmas Larompong Tahun 2021

Lama Penggunaan (n = 97)	Disfungsi Seksual				F	%	P-value	α
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
≤ 2 tahun	71	80,7	17	19,3	88	90,7	.040	0.05
> 2 tahun	4	44,4	5	55,6	9	9,3		

Sumber: Contunity correction, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden, dengan kategori lama penggunaan kontrasepsi hormonal ≤ 2 tahun tertinggi yang mengalami disfungsi seksual sebanyak 71 (80,7%) orang dan terendah tidak disfungsi seksual sebanyak 17

(19,3%) orang. Sedangkan pada kategori lama penggunaan kontrasepsi hormonal > 2 tahun tertinggi yang tidak disfungsi seksual sebanyak 5 (55,6%) orang dan terendah yang mengalami tidak disfungsi seksual sebanyak 4 (44,4%) orang.

PEMBAHASAN

Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 97 responden, lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal tertinggi pada kategori lama penggunaan ≤ 2 tahun sebanyak 88 (90,7%) orang, dan terendah pada lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 9 (9,3%) orang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Lama penggunaan kontrasepsi hormonal diantaranya umur, pendidikan, jenis KB yang digunakan dan paritas. Berdasarkan tabel karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 88 responden yang paling banyak adalah usia 20-35 tahun 83 responden (85,6%). Sama dengan salah satu penelitian yang menyebutkan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal cenderung pada

wanita yang usia muda antara usia 18 tahun–24 tahun keterbatasan manusia menerima beban tersebut (Casado-Espadaetal., 2019)

Lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh jenis KB yang digunakan olehakseptor KB hormonal. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik 37 responden (38,1%). Kontrasepsi hormonal terdiri dari pil, *implant* dan suntik. Pil kombinasi merupakan metode yang efektif dan *reversible*. Namun mayoritas pengguna kontrasepsi di Indonesia masih terarah pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implant. Hal ini disebabkan karenakandungan kontrasepsi hormonal yang terdiri dari hormon *estrogen*, *progesteron* atau kombinasinyadinilai sangat efektif dalam mencegah kehamilan bila dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal (Arum, 2017).

Disfungsi Seksual

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 97 responden KB Hormonal dengan Disfungsi Seksual menunjukkan bahwa tertinggi pada kategori disfungsi seksualyaitu sebanyak 75 (77,3%) orang,

dan terendah pada kategori tidak disfungsi seksual sebanyak 22 (22,7 %) orang seksual. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar responden berusia sekitar 20-35 tahun dan telah menggunakan kontrasepsi hormonal selama < 2 tahun memiliki fungsi seksual normal.

Suntikan DMPA hanya berisi hormon progesteron yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjaka LH (Lutenizing Hormone) secara aktif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan Libido dan potensi seksual lainnya. Terjadi pada 1 – 5% akseptor yang mengeluhkan penurunan libido dan kemampuan orgasme (Yunardi, 2019)

Wanita cenderung berhubungan seks dan kehilangan gairah, meskipun mereka mungkin masih bisa berhubungan seks. Wanita sering kali tidak menyadari kondisi tersebut, sehingga sering menimbulkan masalah dalam hubungan dengan pasangannya. Suami tidak merasa dicintai oleh istrinya karena istri terkesan dingin dengan hubungan intim. Penting

untuk mengevaluasi kegiatan ini dengan pasangan, karena saat berhubungan seks anda tidak akan menemukan apapun yang membuat anda bahagia.

Menurut Suma'mur (2009) kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan saraf pusat terdapat sistem aktivasi dan inhibisi. Kelelahan mengakibatkan kehilangan efisiensi, penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh, cenderung mengakibatkan absentisme.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yosin et al., 2016), variabel umur pada wanita usia subur memiliki hubungan yang signifikan yang berarti pada akseptor KB hormonal meningkatkan mempengaruhi kehidupan seksual yang mengalami gangguan. Pemakaian kontrasepsi diatas dua tahun beresiko besar terhadap dampak dari rendahnya kadar *estradiol serum* yang dapat berupa kehilangan massa tulang, *amenorea* berkepanjangan dan disfungsi seksual seperti rendahnya hasrat seksual

sehingga mempengaruhi kehidupan seksual seseorang (Damailia & Saadati, 2016). Frekuensi kehamilan dan persalinan erat hubungannya dengan seksualitas wanita. Paritas berpengaruh signifikan terhadap kejadian disfungsi seksual pada akseptor KB hormonal. Dimana multiparitas lebih mempengaruhi kejadian disfungsi seksual dibandingkan primipara (Ningsi et al., 2012).

Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual akseptor KB Hormonal.

Dari Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 97 responden, dengan kategori lama penggunaan kontrasepsi hormonal ≤ 2 tahun tertinggi yang mengalami disfungsi seksual sebanyak 71 (80,7%) orang dan terendah tidak disfungsi seksual sebanyak 17 (19,3%) orang. Sedangkan pada kategori lama penggunaan kontrasepsi hormonal > 2 tahun tertinggi yang tidak disfungsi seksual sebanyak 5 (55,6%) orang dan terendah yang mengalami tidak disfungsi seksual sebanyak 4 (44,4%) orang.

Dari analisis statistik didasarkan pada uji *Chi-square* dengan melihat nilai *continuity correction* diperoleh nilai $p = ,041$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a

diterima sehingga terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual akseptor kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan oleh Penurunan libido yang terjadi karena efek dari progesteron terutama yang berisi 19-norsteroid. Semakin lama dalam pemakaian KB hormonal, tentu semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas kepuasan seksual seorang wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dian Nur Adkhana Sari (2021) Hasil penelitian telah didapatkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual sebanyak 29 responden (27,1%). Hal ini menunjukkan banyaknya akseptor KB hormonal yang menggunakan KB hormonal lebih dari satu tahun mengalami disfungsi seksual, sehingga didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p-value = 0,014 yang artinya ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual, dalam penelitian ini didapatkan hasil libido atau gairah dengan nilai mean 4,16 yang berarti 16,18% dari seluruh jumlah responden mengalami gangguan pada gairah seksual atau libido.

Fungsi seksual wanita dipengaruhi oleh berbagai macam faktor termasuk hormon seksual (estrogen, androgen, dan progesteron) yang mempunyai efek berbeda pada jaringan vagina dan sistem saraf pusat. Testosteron mempunyai afinitas yang tinggi untuk SHBG (Sex Hormon Binding Globulin), dan kadar SHBG yang tinggi dapat menurunkan kadar testosteron bebas, yang penting untuk fungsi seksual (Gerson dalam Mardiana, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual pada akseptor KB Hormonal di UPTD Larompong adalah sebagai berikut:

1. Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal tertinggi pada kategori lama penggunaan ≤ 2 tahun dan terendah pada lama penggunaan > 2 tahun.
2. Disfungsi Seksual tertinggi pada kategori ya disfungsi dan terendah pada kategori tidak disfungsi seksual. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar responden

berusia sekitar 20-35 tahun dan telah menggunakan kontrasepsi hormonal selama <2 tahun memiliki fungsi seksual normal.

3. Terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual akseptor kontrasepsi hormonal

SARAN

1. Peneliti mengharapkan hasil ini mampu dijadikan sebagai suatu kemajuan ilmiah dalam kaitannya dengan gangguan fase seksual pada akseptor KB hormonal.

2. Peneliti mengharapkan hasil ini dijadikan sebagai sumbangan bagi pengembangan profesi bidan dan pengaruh Program Keluarga Berencana (KB) terhadap gangguan fase seksual pada akseptor KB hormonal.

3. Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah informasi dan wawasan akseptor KB dalam memilih KB Hormonal, serta memahami resiko gangguan fase seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2015. Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Libido di Desa Jatiwates kecamatan Tembelang kabupaten jombang. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
- Baziad A, 2015. Menopause, Endokrinologi Ginekologi, Edisi 3, Media Aesculapius FKUI, ch.10
- Diannura dkhanasari, 2021. Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Berhubungan dengan Disfungsi Seksual. Jurnal Keperawatan volume 13 nomor1, maret 2021, e-issn 2549-8118; p-issn2085-1049.<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan>
- Erlia Narulita, jekti prihatin. 2017. Kontrasepsi Hormonal, jenis, fisiologi dan pengaruhnya bagi rahim. Jember: UNEJ Press
- Faubion & Parish, 2017. *Sexual Dysfunction in women: can we talk about it?. Cleveland clinic journal of medicine*. Vol 84 (5): 370
- Guyton & hall, 2012. Buku ajar fisiologi kedokteran. Singapore: Elsevier.

- Intan NK, 2019. Perbedaan Kontrasepsi Hormonal Suntik Dmpa Dan Pil Kombinasi Dengan Penurunan Gairah Seksual Akseptor KB DiWilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2019. *Jurnal Midwifery and Reproduction*. Vol 3 No1.
- Isfaizah & Widyaningsih, A. 2019. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. *Indonesian journal of midwifery*. Vol 2 (2): 69
- Lamont, J. Et al., 2018. *Female sexual health consensus clinical guidelines, journal obstetric gynecology canada*. Vol 17 (10): 78 - 79
- Lubis, Q. A. et al., 2018. *Female sexual function in DMPA and Cyclofem. 10 SR Journal of dental and medical sciences*. Vol 17 (10) : 78-79
- Manuaba, I. A. C. 2017. Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo & Wiknjosastro, 2016. Ilmu Kebidanan, Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rizkillah, Mulya Devi Zia, 2014. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. Rambe, Jurnal Kebidanan (3) vol 2
- Sri lestariningsih, martini, weliyati. 2019. Analisis penggunaan metode kontasepsi suntikan DMPA dengan disfungsi seksual. Jurnal kesehatan metro sai wawai, volume X No.1 edisi juni 2017. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>
- Ventriglio & Bhugra, 2019. *Sexuality in the 21 th century : Sexual fluidity. East Asian Arch Psychiatry*. Vol 29 (1): 30
- Yuniarty Amra, Josephine L.T., Eddy Hartono, 2012. Hubungan kadar testosteron Total dengan Fungsi seksual wanita pada akseptor pil kb kobinasi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddi Bagian Obstetri dan Ginekologi